

Pengaruh *Corporate Governance*, Kepemilikan Asing Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

May Wulandari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

may.wulandari@upnvj.ac.id

Dr. Erna Hernawati, Ak, CPMA, CA

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Husnah Nur Laela Ermaya, S.E., M.M., Ak., CA., CGP

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk tujuan mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan asing dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Analisis jalur adalah teknik analisis yang digunakan, *software* yang digunakan *smartpls* 3.2.2 5% dengan tingkat signifikansi. Pengujian menunjukkan hasil (1) komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, (2) komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, (3) kepemilikan asing tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, (4) *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, *Audit Tenure*, Integritas Laporan Keuangan.

Abstract

The research is a quantitative research in order to know the influence of audit committee, independent commissioner, foreign ownership and tenure audit towards financial statements integrity. Path analysis is analytical technique being used, software used is smartpls 3.2.2 with 5% level of significance. Testing shows results (1) audit committee gave negative effect to financial statements integrity, (2) independent commissioner gave no effect to financial statements integrity, (3) foreign ownership also gave no effect to financial statements integrity, (4) tenure audit gave positive effect to financial statements integrity.

Keyword: Audit Committee, Independent Commissioner, Foreign Ownership Audit Tenure, Integrity Of Financial Statements.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Merefleksikan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas dalam masa terpilih merupakan pengertian laporan keuangan (Arista dkk., 2018) dan menjadi alat untuk berkomunikasi antara pihak manajemen dan golongan yang memiliki kepentingan. Yang menyajikan sejauh mana informasi laporan keuangan yang akurat dan terbuka yaitu pengertian laporan dari integritas laporan keuangan (Irawati dan Fakhruddin, 2016).

Seperti contoh kasus adanya dugaan penggelembungan pada beberapa akun dalam laporan keuangan yaitu terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) perusahaan pada bidang produksi barang *consumer good*. Pada waktu (RUPSLB) terdapat bukti direksi lama melaksanakan kenaikan anggaran sebesar Rp 4 triliun dan dugaan kenaikan pendapatan sebesar Rp 329 miliar pada pos ETIBDA. (Wareza, 2019). Kasus selanjutnya terjadi pada Aliansi Renault-Nissan-Mitsubishi karena adanya dugaan pelanggaran oleh ketua dan CEO perusahaan tersebut yaitu Charlos Ghosn dengan tuduhan pelaporan kompensasi sedikit, memahami investasi entitas keliru dan penggunaan harta entitas secara *privat*, Charlos Ghosn juga diduga melanggar instrument keuangan di jepang, dia dicurigai telah melakukan pengecilan penghasilannya pada laporan keuangan (Andebar, 2018).

Untuk meminimalisir kemungkinan adanya tindakan kecurangan, dalam membangun entitas yang efektif dan efisien tata kelola adalah instrumen berharga. Komite audit dan komisaris independen salah satu struktur *corporate governance* yang mempunyai peran penting dan memiliki posisi yang baik untuk melaksanakan pengawasan didalam internal perusahaan. Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan selanjutnya ialah kepemilikan asing yang sahamnya perusahaannya dimiliki *shareholder* asing (Syamsudin dkk., 2017). Lamanya perikatan perusahaan dengan auditor yang melaksanakakan audit laporan keuangan (*Audit Tenure*) adalah faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan.

Tujuan Penelitian

- a. Fakta yang empiris untuk mendapatkan pengaruh tentang komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Fakta yang empiris untuk mendapatkan pengaruh tentang komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Fakta yang empiris untuk mendapatkan pengaruh tentang kepemilikan asing terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Fakta yang empiris untuk mendapatkan pengaruh tentang *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menjadi acuan penelitian dan pengembangan ilmu Akuntansi, dan bagi peneliti terutama yang akan melaksanakan penelitian tentang integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang sudah listing di bursa efek indonesia (BEI).

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk meningkatkan integritas laporan keuangan kantor akuntan publik (KAP) diharapkan dapat memberikan opini yang baik dalam pelaksanaan audit pada laporan keuangan.
- 2) Entitas, agar lebih mengawasi jalannya sistem tata kelola dan etika dalam operasional perusahaan untuk menaikkan integritas laporan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dibuat untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah yang timbul dimana terdapat ketidakutuhan informasi. Ketika melaksanakan perjanjian, teori keagenan didefinisikan seperti ikatan yang didalamnya ditemukan perjanjian satu orang bahkan lebih (*Principle*) untuk menyuruh orang lain (*agent*) melaksanakan perintah dari *principle*. Masalah agensi timbul karena masing-masing pihak berupaya untuk mencapai keinginannya karena ada pemisahan antara *agent* dan *principle*. Manajer ingin kepentingannya difasilitasi dengan memberikan dorongan yang besarnya atas hasil kerjanya sedangkan pemegang saham investasi yang di ditanamkan ingin pengembalian yang lebih besar dari sebelumnya, sehingga menimbulkan *asymmetry information* (Jensen dan meckling, 1976).

Teori Sinyal

Teori yang ditemukan Spence (1973) yaitu teori sinyal yang melibatkan dua pihak, yaitu pihak fisiliator dan pengguna laporan keuangan didalam perusahaan seperti manajemen dan pihak eksternal. Dengan memberikan sinyal pihak manajemen berusaha untuk memberikan informasi yang *relevan* dan bisa dimanfaatkan oleh investor dan investor dapat menyelaraskan kesepakatan searah dengan pemahaman pada sinyal yang sudah diperoleh, sinyal ini berbentuk informasi tentang apa saja yang telah dilaksanakan oleh manajemen untuk menjalankan kemauan *principle*.

Komite Audit

Komite yang dibuat oleh dewan komisaris agar bertanggungjawab dalam membantu melakukan fungsi dan tugas dewan komisaris merupakan pengertian komite audit, komite audit diketuai oleh komisaris independen (Indrasari dkk., 2016). *Corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang saham, tata kelola perusahaan yang digunakan yaitu komite audit dan komisaris independen (Siahaan., 2017)

Komite audit dapat menjadi upaya untuk mengurangi kecurangan pada laporan keuangan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Menurut penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, Arista dkk. (2018) Kemudian penelitian Pradika dan Hoesada (2019) dan Penelitian dari Istiantoro dkk. (2017) hasil penelitian menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H1: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komisaris Independen

Tata kelola yang baik dewan komisaris menerapkan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab berdasarkan peraturan menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 88/PMK.06/2015. Kewajiban dan tanggung jawab direksi yang dijalankan dewan komisaris kemudian memberi nasehat kepada direksi. Dewan komisaris membangun arahan dalam pengambilan keputusan, penilaian kinerja,

kebijakan pengawasan, wewenang, pembagian tugas, dan tanggung jawab serta melakukannya. Perlindungan pada investor dalam jangka pendek maupun jangka Panjang untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan dalam mekanisme tata kelola perusahaan merupakan peran penting yang dimiliki dewan komisaris dan direksi (Wulandari dan Budiarta, 2014).

Masalah agensi timbul karena masing-masing pihak berupaya untuk mencapai keinginannya karena ada pemisahan antara *agent* dan *principle* berdasarkan teori keagenan. Manajer ingin kepentingannya difasilitasi dengan memberikan dorongan yang besarnya atas hasil kerjanya sedangkan pemegang saham investasi yang di ditanamkan ingin pengembalian yang lebih besar dari sebelumnya, sehingga menimbulkan *asymmetry information* yaitu dalam mendapatkan kejelasan antara pihak manajemen dan pemilik modal sebagai fisiliator dan penerima informasi yang tidak sebanding. Selain komite audit sistem tata kelola selanjutnya yaitu komisaris independen untuk mengurangi konflik keagenan dengan melaksanakan pengawasan, dan bertindak secara independen (Kusmayadi dkk., 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhrudin (2016), Kemudian penelitian dari Savitri (2016), Nurdiniah dan Pradika (2017). Dan penelitian Hasanudin (2018) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari uraian diatas peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H2: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah saham yang dipunyai perusahaan asing pada stakeholder berasal dari luar indonesia (Syamsudin dkk., 2017). Struktur kepemilikan yaitu kepemilikan asing (eksternal) untuk meningkatkan desakan pada perusahaan untuk mengeluarkan informasi lebih banyak (Malau dan Mulianingsari, 2018). Kepemilikan asing dengan jumlah yang besar dan memiliki hak kontrol dipilih untuk mewakili mekanisme pemantauan eksternal, karena investor institusi asing memiliki kemampuan pemantauan yang unggul dalam meningkatkan transparansi dan hak pemegang saham. Berdasarkan teori agensi kepemilikan asing memiliki potensi untuk mengatasi masalah agensi dari kebijakan Manajerial, meningkatkan kemampuan perusahaan dengan mengurangi penyalahgunaan kekuasaan sehingga meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan (Yi et al., 2017).

Berdasarkan penelitian dari Syamsudin dkk. (2017) menyimpulkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H3: Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Audit Tenure

Ikatan yang lama antara auditor dan klien bisa berkemampuan untuk membangun hubungan yang dekat dan bisa mengurangi independensi auditor dan juga mutu audit. Bahwa lamanya ikatan auditor dan klien bisa membujuk auditor dalam memberikan opini. Oleh karena itu harus dilakukan pergiliran auditor yang bisa meningkatkan mutu audit dalam proses laporan keuangan (Arista dkk., 2018). Pengaruh pada independensi auditor sering dihubungkan dengan *Audit tenure*, dua faktor yang memicu ikatan yang buruk antara auditor dan klien dengan mutu audit

yaitu menurunnya independensi yang timbul dengan berkembangnya ikatan pribadi dan kurangnya daya tampung auditor dalam memberikan pengevaluasian atas kesalahan-kesalahan (Himawan dan Mulianingsih, 2017). Berdasarkan teori keagenan hubungan keterikatan yang lama (*Audit Tenure*) yaitu auditor dan klien bisa menurunkan sikap independen auditor pada saat melaksanakan pemeriksaan.

Berdasarkan penelitian dari Amrulloh dkk. (2016), Prananti (2018) dan Himawan dan Mulianingsih (2017) hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif Terhadap Integritas Laporan keuangan. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H4: *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan (Y)

Laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak ada yang dirahasiakan adalah integritas laporan keuangan (Hardiningsih, 2010). penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme, pengukuran konservatisme berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2000):

$$CON_{\downarrow}ACC = NI_{it} - Cfo$$

Keterangan:

CON_ACC: tingkat konservatisme akuntansi

NI_{it} : Net income + depresiasi i pada tahun t

CF_o_{it} : arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

Variabel Independen (X)

Komite Audit

Komite yang dibuat oleh dewan komisaris agar bertanggungjawab dalam membantu melakukan fungsi dan tugas dewan komisaris merupakan pengertian komite audit, komite audit diketuai oleh komisaris independen (Indrasari dkk., 2016). Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit dibagi keseluruhan dewan (direksi + komisaris), Eksandy (2017) dan Miko dan Kamardin (2015) dengan pengukuran sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \frac{Jumlah\ komite\ audit}{keseluruhan\ dewan\ (direksi\ +\ komisaris)}$$

Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang berasal dari luar sebuah badan dalam entitas yaitu komisaris indepenen. (Arista dkk., 2018). Pengukuran komisaris independen penelitian ini diukur memakai kompetensi dewan komisaris (Octosiva dkk., 2015). Dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$KIS = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ yang\ memiliki\ pengalaman\ bekerja\ di\ industri\ utama\ perusahaan\ beroperasi}{Jumlah\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

Kepemilikan asing

Kepemilikan asing adalah saham yang dimiliki perusahaan asing pada *stakeholder* berasal dari luar Indonesia (Syamsudin dkk., 2017). Kepemilikan asing diukur dengan persentase saham yang dipegang oleh entitas bisnis, individu dan Institusi asing dibandingkan dengan total saham yang beredar (Malau dan Mulianingsih, 2018).

Audit Tenure

Lamanya waktu seorang auditor yang bekerja dalam suatu perjanjian merupakan *Audit Tenure* (Qoyyimah dkk., 2015). *Audit Tenure* diukur dengan menghitung lamanya perikatan antara auditor (*partner*) dengan klien (Arista dkk., 2018).

Populasi, Sampel, dan Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) penelitian ini dilakukan mulai 2016-2018 selama 3 tahun periode. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Siregar 2017, hlm.33). Data yang dipakai dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *website* masing-masing entitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *structural equation model* (SEM) menggunakan aplikasi *Smart Partial Least Square* (PLS) version 3.2.2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Integritas Laporan Keuangan

Delimiter:	Semicolon	Encoding	: UTF-8
Value Quote Character:	None	Sample Size	: 144
Number Format:	US (Example: 1.000,23)	Indicators	: 5
Missing Value Market:	None	Missing Values	: 0

	Missing	Mean	Min	Max	Standar Deviasi	Excess Kurtosis	Skewness
Integritas Laporan Keuangan CONACC (Y)	0	4077030 2775.278	- 217988000 000.000	4399162 34452.00 0	1090929 65833.82 7	1.079	0.786
Komite Audit (X1)	0	0.371	0.130	0.667	0.124	-0.688	0.030
Komisaris Independen (X2)	0	0.877	0.333	1.000	0.193	1.030	- 1.445
Kepemilikan Asing (X3)	0	0.430	0.002	1.000	0.336	-1.341	0.235
<i>Audit Tenure</i> (X4)	0	1.306	1.000	3.000	0.504	0.782	1.338

Sumber: Data Diolah dengan PLS Versi 3.2.2

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 2. *Outer VIF Values*

	VIF
X1	1.000
X2	1.000
X3	1.000
X4	1.000
Y	1.000

Sumber: Data Diolah dengan PLS Versi 3.2.2

Berdasarkan tabel hasil outer VIF values bahwa hasil nilai VIF < 10. Berarti seluruh variabel didalam penelitian ini adalah valid atau tidak terjadi multikolinearitas.

Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Tabel 3. *R-square*

	R-Adjusted Square
Integritas Laporan Keuangan (Y)	0.105

Sumber: Telah Diolah dengan PLS Versi 3.2.2

Berdasarkan tabel 3 nilai *R-square* untuk integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai sebesar 0.105 oleh karena itu bisa disimpulkan maka variabel independen yaitu komite audit (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan asing (X3) dan *audit tenure* (X4) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan (Y) adalah sejumlah 10,5% dan selebihnya 89,5% dipaparkan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Q-Square

Dalam uji *Q-square* pada model struktural (*Inner Model*) untuk mengukur sejauh mana nilai observasi dari nilai *Q-square* dalam mengestimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ maka membuktikan model memiliki *predictive relevance*, dan jika nilai $Q^2 < 0$ maka menunjukkan bahwa model kurang mempunyai *predictive relevance*. Untuk kalkulasi *Q-square* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - 0.105) \\ &= 0.105 \end{aligned}$$

Analisis Jalur

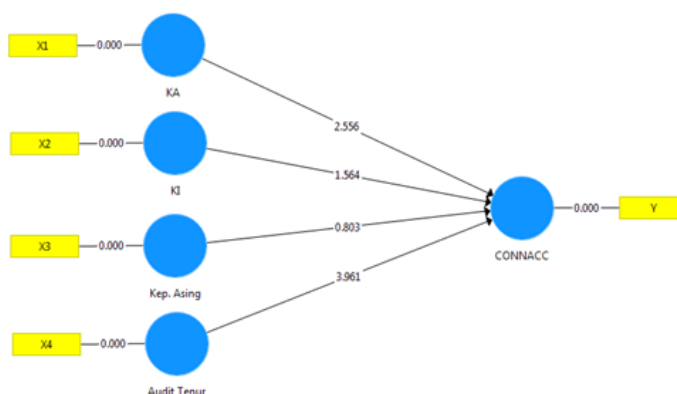
Tabel 4. *Path Coefficients*

	Komite Audit (X1)	Komisaris Independen (X2)	Kepemilikan Asing (X3)	<i>Audit Tenure</i> (X4)	Integritas Laporan Keuangan (Y)
Komite Audit (X1)					-0.182

Komisaris Independen (X2)	-0.132
Kepemilikan Asing (X3)	-0.073
Audit Tenure (X4)	0.287

Sumber: Data Diolah dengan PLS Versi 3.2.2

Berdasarkan tabel *path coefficients* yang telah disajikan diatas hasil koefisien analisis jalur variabel komite audit terhadap integritas laporan keuangan yaitu sejumlah -0.182 terdapat hubungan yang negatif, hasil analisis jalur variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yaitu sejumlah -0.132 terdapat hubungan yang negatif, hasil analisis jalur variabel kepemilikan asing terhadap integritas laporan keuangan yaitu sejumlah -0.073 terdapat hubungan yang negatif, hasil analisis jalur variabel *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan yaitu sebesar 0.287 terdapat hubungan yang positif.



Gambar 1. Inner Model

Uji Hipotesis

Tabel Path 5. *Coefficients uji t-statistik*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDV)	t Statistik	P Values
KA > CONACC	-0.182	-0.184	0.071	2.556	0.011
KI > CONACC	-0.132	-0.134	0.085	1.564	0.119
KEP.Asing > CONACC	-0.073	-0.077	0.091	0.803	0.422
Audit Tenure > CONACC	0.287	0.283	0.073	3.961	0.000

Sumber: Data Diolah dengan PLS Versi 3.2.2

variabel komite audit terhadap integritas laporan keuangan memiliki angka t_{hitung} 2.556 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.96 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi variabel komite audit sejumlah 0.011 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.011 < 0.05$) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak maka variabel komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan berdasarkan tabel menunjukkan t_{hitung} 1.564 sedangkan nilai t_{tabel} 1.96 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi variabel komisaris independen sejumlah 0.119 lebih besar dari 0.05 ($0.119 > 0.05$) dengan demikian H_a ditolak H_o diterima maka variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

variabel kepemilikan asing terhadap integritas laporan keuangan berdasarkan tabel menunjukkan t_{hitung} 0.803 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.96 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi variabel kepemilikan asing sebesar 0.422 lebih besar daripada 0.05 ($0.422 > 0.05$) dengan demikian H_a ditolak H_o diterima maka variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

variabel *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan memiliki t_{hitung} 3.961 sedangkan nilai t_{tabel} 1.96 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$. Selanjutnya untuk tingkat signifikansi variabel *audit tenure* sejumlah 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak maka *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Peraturan OJK Nomor 3/PJOK.05/2014 pasal 28 ayat 3 mengenai tata kelola yang baik untuk perusahaan pembiayaan bahwa komite audit dibuat untuk mengawasi dan memeriksa efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melaksanakan pengawasan dan penilaian atas perancangan dan penerapan audit dalam bentuk penilaian kelengkapan pengendalian internal dalam mengakomodasi dewan komisaris termasuk proses laporan keuangan, komite audit bisa menjadi cara meminimalisir kecurangan atas informasi akuntansi agar meningkatkan integritas laporan keuangan (Arista dkk., 2018). Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori agensi menyatakan bahwa sistem *corporate governance* perusahaan yang efisien dapat meminimalisir konflik agensi antara *agent* dan *principle* yang mengarah pada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Shan et al., 2013).

Mekanisme *corporate governance* seperti komite audit untuk perusahaan dalam pengendalian internal, menentukan mutu laporan keuangan, dan menaikan efektifitas fungsi audit dalam mendukung pembuatan pengendalian internal yang baik dan membarui kualitas keterbukaan. Penelitian yang dilakukan oleh Qonitin dan Yudowati (2018) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, Arista dkk. (2018), Pradika dan Hoesada (2019), dan Istiantoro dkk. (2017) selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam melaksanakan pengamanan pada pemegang saham minoritas dan pihak yang berhubungan komisaris independen yang tidak memiliki pengalaman sehingga kurang optimal dalam melaksanakan pengawasan. Dewan komisaris sebagai bagian entitas berfungsi dan bertanggungjawab secara bersama-sama dalam melaksanakan pemantauan dan memberikan arahan kepada direksi dan meyakinkan

entitas menjalankan *good corporate governance*. Komisaris yang diproksikan dengan kompetensi dewan komisaris dengan melihat apakah dewan komisaris memiliki pengalaman pada industri yang akan dijalankan, seharusnya komisaris independen yang memiliki pengalaman pada industri yang akan dijalankan lebih memahami industri tersebut. Selain pengalaman, pengetahuan dan teknologi dari industri yang akan dijalankan membuat dewan komisaris lebih mudah melihat peluang dan tren terbaru yang ada didalam perusahaan tersebut. Seharusnya dengan pengalaman yang dimiliki oleh komisaris independen dapat memberikan nilai yang positif untuk meningkatkan integritas laporan keuangan (Oktasiva dkk., 2015).

Pertahanan terhadap pihak investor dalam jangka pendek maupun jangka Panjang untuk memastikan kebijakan yang akan dilakukan entitas dewan komisaris dan direksi mempunyai posisi penting dalam *good corporate governance* (Wulandari dan Budiarta, 2014). Ada faktor penyebab dewan komisaris tidak melaksanakan pengawasan secara optimal yaitu karena adanya pemegang saham mayoritas yang memiliki peranan yang utama oleh karena itu mengakibatkan dewan komisaris tidak independen pada saat melakukan fungsi pemantauan. Dengan dilakukannya penunjukan dan kehadiran komisaris independen yang ada didalam entitas hanya dilaksanakan untuk mematuhi peraturan dan pemenuhan regulasi pemerintah, tetapi tidak dapat melakukan pengawasan dengan optimal dalam membentuk tata kelola agar bagus Wulandari dan Budiarta (2014). Penelitian dari Tussiana dkk. (2016), dan Wulandari dan Budiarta (2014) selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan asing dengan jumlah yang besar dan memiliki hak kontrol dipilih untuk mewakili mekanisme pemantauan eksternal, karena investor institusi asing memiliki kemampuan pemantauan yang unggul dalam meningkatkan transparansi dan hak pemegang saham tetapi hal tersebut tidak selalu bahwa kepemilikan mayoritas bisa kontrol yang baik untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Ada dua faktor penyebab kepemilikan asing tidak dapat melakukan pemantauan eksternal dengan baik yaitu pertama, karena kepemilikan asing yang di pegang oleh asing memiliki asimetri informasi yang memiliki kendala oleh letak geografis sehingga mereka sulit untuk memantau perusahaan dari jauh. Kedua, jika kepemilikan asing dikelola dengan buruk sehingga dapat dikatakan secara aktif risiko manajer menyembunyikan tingkat masalah tata kelola dan kegiatan pengambil alihan seperti memberikan informasi laporan keuangan yang tidak jelas atas pendapatan yang dikelola (Bokpin et al., 2015).

Meskipun kepemilikan asing dianggap menekan perusahaan untuk menjaga laporan keuangannya tetap bersih, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau dan Mulianingsari (2018) menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Tenure adalah lamanya masa seorang auditor yang bekerja dalam suatu perjanjian (Qoyyimah dkk., 2015). Orang yang mengevaluasi kelaziman atas laporan keuangan auditor independen, untuk menaikan kualitas dan kejujuran informasi laporan keuangan perusahaan maka akuntan publik memiliki posisi yang

berguna (Arista, 2018). *Audit tenure* disebut juga masa kerja auditor dengan klien di Indonesia Peraturan Pemerintah Indonesia no.20 tahun 2015 pada tanggal 16 April 2015 tentang praktik jasa akuntan publik sudah diatur. Isi peraturan tersebut yaitu batasan auditor paling lama 5 tahun buku bertubi-tubi masa kerja dan bisa memberikan jasa audit kembali terhadap suatu entitas sesudah 2 tahun buku bertubi-tubi tidak memberikan jasa audit. Ikatan yang tidak terlalu lama antara auditor dan klien bisa berkemampuan untuk meningkatkan independensi auditor dan juga mutu audit sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan, peran auditor adalah menilai laporan keuangan telah dirangkai berdasarkan SAK dan prinsip kewajaran bebas dari salah material berdasarkan *signaling theory*.

Ikatan yang lama antara auditor dan klien bisa membujuk auditor dalam memberikan opini. Oleh karena itu harus dilakukan pergiliran auditor yang bisa meningkatkan mutu audit dalam proses laporan keuangan (Arista dkk., 2018). *Audit tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor, dua faktor yang memicu ikatan yang buruk antara auditor dan klien dengan mutu audit yaitu menurunnya independensi yang timbul dengan berkembangnya ikatan pribadi dan kurangnya daya tampung auditor dalam memberikan pengevaluasian atas kesalahan-kesalahan (Himawan dan Mulianingsih, 2017). Oleh karena itu independensi auditor harus dijaga dengan adanya pergantian auditor sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian dari Amrulloh dkk. (2016), Himawan dan Mulianingsih (2017), dan Prananti (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, hal ini membuktikan hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika hubungan auditor dan klien singkat bisa menjaga independensi auditor sehingga bisa menaikkan integritas laporan keuangan.

beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya:

- a. Untuk investor jika akan menggunakan laporan keuangan yang akan dijadikan alat untuk melihat kehandalan laporan keuangan harus menganalisis terlebih dahulu sebelum nantinya akan dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi.
- b. Untuk perusahaan agar lebih memperhatikan faktor pengaruh integritas laporan keuangan apa saja agar kedepannya lebih bisa memberikan laporan keuangan yang berintegritas, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan proporsi untuk komisaris independen bisa menggunakan partisipasi dewan komisaris agar bisa meningkatkan laporan keuangan berintegritas pada perusahaan manufaktur.
- c. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar dapat menambah sampel untuk diteliti, dapat menambah mekanisme tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, dan

juga dapat menambah variabel independen lain seperti *market pricing accrual* untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Putri, Wirama. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5(8):2305-2328.
- Arista S, Wahyudi T, Yusnaini Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. 12(2):81-98. doi:10.29259/ja.v12i2.9310
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses 03 maret 2020, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Bokpin, G.A., Isshaq Z., & Nyarko, E.S. (2015). Corporate Disclosure And Foreign Share Ownership: Empirical Evidence From African Countries, *International Journal Of Law And Management*, Vol. 57 No. 5, DOI 10.1108/IJLMA-01-2014-0004.
- Eksandy. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Proferti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.1, No. 2. E-ISSN 2549-791X.
- Givoly D, Hayn C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*. 29:287-320.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Kajian Akuntansi*, Volume 2 No.1, 67-76.
- Hoesada J, Pradika E. (2019). Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee. *Journal Accounting Finance Auditing Studies*, 5(1):59-79. doi:10.32602/jafas.2019.3.
- Himawan F.A., Mulianingsih I. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Esensi*, Volume 20 No. 2, Hlm 1-24.
- Indrasari A, Yuliandhari WS, Triyanto DN. (2017) Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1):117. doi:10.24912/ja.v20i1.79

- Irawati L, Fakhruddin I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, 14(1):90-106.
- Istiantoro I, Paminto A, Ramadhani H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*. 14(2):157. doi:10.29264/jakt.v14i2.1910.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure, *Journal Of Financial Economics*, Page 1-56.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D. & Badruzaman J. (2015). *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi: Tasikmalaya.
- Malau M. (2018). The Effect Of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress, And Leverage On The Integrity Of Financial Statements. *Economic Annals*. LXIII (217):129-139.
- Miko NU, Kamardin H. (2015). Impact of Audit Committee and Audit Quality on Preventing Earnings Management in the Pre- and Post- Nigerian Corporate Governance Code 2011. *Procedia and Behavioral Sciences*. 172:651-657. doi:10.1016/j.sbspro.01.415.
- Nurdiniah D, Pradika E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *Int J Economic Finance Issues*. 7(4):174-181.
- Oktosiva, F., Theresia, M., Hidayat, A. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Partisipasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*, Hlm 210-231.
- _____. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/PJOK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Bagi Perusahaan Pembiayaan*.
- _____. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Prananti P.C. (2018). Factors Affecting Integrity Of Financial Statements In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange, *RJOAS*, <https://cyberleninka.ru/article/n/factors-affecting-the-integrity-of-financial-statements-in-manufacturing-companies-listed-in-indonesia-stock-exchange>.
- Qonitin R.A., Yudowati S.P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia, *Assets*, Volume 8 N.10, Hlm 167-182.

- Qoyyimah S.D., Kholmi M., Harventy G. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 5 No.2, Hlm 1-10.
- Savitri E. (2016). Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management Financal Innovations*. 13(4):68-74. doi:10.21511/imfi.13(4).2016.06.
- Shan YG, Graves C, Ali HH. (2013). Effect of board composition and ownership characteristics on fraud Evidence from Malaysian listed companies. *South East Asia Research*. 21(2):323-342. doi:10.5367/sear.2013.0149.
- Siahaan SB. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan Methodist*. 1:81-95.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cetakan ke 4, Kencana: Jakarta.
- Spence M. (1973). Job Market Signaling. *Q J Econ*. 87(3):355. doi:10.2307/1882010.
- Wulandari N, Budiarta I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. 7(3):574-586.
- CNBC Indonesia. (2019). Diakses 06 maret 2020.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>.
- Tempo.Co (2018). Diakses 07 maret 2020.
<https://otomotif.tempo.co/read/1148326/hasil-investigasi-nissan-sebut-kasus-carlos-ghosn-bisa-meluas>.